

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Evaluasi pola permukiman terhadap pola pergerakan dengan menggunakan kriteria berkelanjutan yang meliputi penilaian terhadap variabel tingkat kepadatan, keragaman fasilitas umum, tata guna lahan campuran, kompaksi dan pola jaringan jalan dapat disimpulkan bahwa Perumahan Menengah Bawah seluruhnya lebih *sustainable* dibandingkan Perumahan Menengah Atas Kota Surabaya.
2. Variabel pola permukiman terhadap pola pergerakan (mobilitas pergerakan) pada perumahan menengah atas dan bawah Kota Surabaya dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu Indeks Entropi (EI) keragaman fasilitas umum dan Indeks miu. Adapun persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,624 + 0,627 X_3 + 0,001 X_{14}$$

Semakin banyak keragaman fasilitas umum untuk  $X_3$  maka semakin tinggi mobilitas pergerakan di Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya serta semakin banyak jumlah simpul simpang empat dan jumlah *linkage* untuk  $X_{14}$  maka semakin tinggi mobilitas pergerakan di Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya.

Jika dikaitkan dengan analisis sensitivitas terdapat perubahan terhadap mobilitas pergerakan. Peningkatan variabel bebas berupa  $X_3$  (Indeks Entropi fasilitas umum) sebesar 12%,  $X_{14}$  (Indeks Miu) dengan meningkatkan jumlah simpul simpang empat dan jumlah *linkage* sebesar 1% dan menurunkan jumlah simpul simpang tiga dan *cul de sac* sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel terikat Y (mobilitas pergerakan) di perumahan menengah atas dan bawah masing-masing sebesar 0,1% dan 1,3%. Peningkatan jumlah fasilitas umum akan dapat mempermudah seseorang untuk melakukan pergerakan dalam memenuhi kebutuhannya sedangkan peningkatan jumlah simpul simpang empat dan *linkage* akan dapat mempermudah akses dan pergerakan seseorang tersebut.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pola Permukiman terhadap Pola Pergerakan pada Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya” dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

### 1. Saran yang terkait dengan teori dan metodologi :

- Terkait dengan judul dan secara ruang lingkup wilayah studi, penelitian ini hanya menggunakan Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya. Sehingga hasil penelitian yang dihasilkan belum bisa mewakili seluruh permukiman di Kota Surabaya mengingat Kota Surabaya terdapat banyak perumahan seperti Perum-Perumnas. Sehingga saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah obyek penelitian dengan menggunakan seluruh perumahan yang ada di Kota Surabaya.
- Faktor penentu perilaku pergerakan yaitu keterkaitan antara karakteristik rumah tangga dan lingkungan permukiman dan kota. Penelitian ini hanya membahas mengenai perilaku pergerakan dengan lingkungan permukiman dan kota. Sehingga untuk penelitian selanjutnya hendaknya juga melibatkan karakteristik internal rumah tangga.
- Metode analisis yang digunakan untuk kompaksi khususnya analisis tetangga terdekat, pada penelitian ini masih menggabungkan jenis fasilitas umum yang berbeda. Sehingga saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dalam menentukan tetangga terdekat dihitung per-jenis fasilitas umum yang sama agar diketahui lebih detail ada atau tidak adanya hambatan yang berarti.
- Jika dikaitkan dengan kriteria tipologi berkelanjutan, penelitian ini hanya membahas mengenai kepadatan penduduk dan bangunan, keragaman fasilitas umum, tata guna lahan campuran, kompaksi dan pola jaringan jalan. Sedangkan masih terdapat 2 (dua) kriteria tipologi berkelanjutan lagi yang belum dibahas dalam penelitian ini. Sehingga saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan 2 (dua) kriteria tipologi berkelanjutan diantaranya *passive solar design* dan *greening ecological design*.

### 2. Saran praktis :

- Untuk mewujudkan *sustainable transportation* perlu adanya peran dari Pemerintah, *developer* (pengembang) dalam pembangunan perumahan dan masyarakat. Pembangunan perumahan yang dilakukan oleh Pemerintah dan *developer* diharapkan lebih mempertimbangkan mengenai kepadatan penduduk

dan bangunan, keragaman fasilitas umum, keragaman guna lahan, persebaran area terbangun (kompaksi), dan pola jaringan jalan. Kepadatan penduduk dan bangunan yang tinggi, fasilitas umum dan guna lahan yang beragam, tingkat kompaksi yang tinggi dapat mendorong masyarakat melakukan pergerakan dengan berjalan kaki dibandingkan dengan menggunakan kendaraan bermotor dalam memenuhi kebutuhannya serta masyarakat lebih bisa memanfaatkan fasilitas umum yang ada disekitarnya. Sehingga dapat mengurangi kemacetan dan energi yang dikeluarkan. Selain itu, diperlukan juga adanya pola jaringan jalan berbentuk *grid* dengan meningkatkan jumlah simpul simpang empat dan *linkage* serta menurunkan jumlah simpul simpang tiga dan *cul de sac* sehingga antar jaringan jalan dapat terhubung dan dapat memperpendek waktu perjalanan.

- Adapun saran yang diberikan untuk perumahan menengah bawah mengingat bahwa perumahan menengah bawah lebih *sustainable* dibandingkan perumahan menengah atas yaitu pola jalan yang sudah ada saling terhubung antara jalan satu dengan jalan lainnya (pola *grid*). Penggunaan pola *grid* ini dapat mudah diakses khususnya bagi pejalan kaki.
- Terkait dengan persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan untuk kota dengan skala metropolitan atau kota yang skalanya setara dengan Kota Surabaya. Sehingga saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menggunakan kota dengan skala menengah dan atau skala kecil.